

TELAAH KONSEP ARSITEKTUR RUSTIC PADA BANGUNAN THE AHWAHNEE HOTEL

Tiara Amelia¹, Ari Widyati Purwantiasning¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
tiaraamelia529654@gmail.com
Ari.widyati@ftumj.ac.id

ABSTRAK. *Rustic* merupakan konsep arsitektur yang memiliki kesan pedesaan dan merupakan konsep yang muncul di pedesaan Amerika Serikat. Mengambil kesan pedesaan menjadikan konsep ini dominan dengan unsur dan material alam dalam bangunannya, seperti penggunaan kayu, batu alam, bata ekspos, dan logam dengan tetap mempertahankan bentuk kasar dari materialnya. Ahwahnee Hotel merupakan bangunan tua bersejarah yang memiliki konsep *rustic*. Bangunan tersebut berada pada taman National Yosemite dan dikelilingi oleh hutan dan tebing, karena pada dasarnya bangunan *rustic* keberadaannya di alam terbuka agar dapat menyatu dengan alam sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif naratif, dimana data penelitian ini didapatkan dari studi literatur. Tujuan dari penelitian ini agar dapat memahami prinsip-prinsip arsitektur rustic, menganalisis objek hotel dengan prinsip-prinsip rustic, dan memahami penerapan arsitektur rustic pada bangunan hotel. Kemudian terdapat kesimpulan yang akan diperoleh yaitu sebuah hasil penelitian dari analisis studi kasus yang terpilih dengan penerapan prinsip-prinsip arsitektur rustic pada bangunan hotel.

Kata Kunci: Arsitektur *Rustic*, Hotel, Alami

ABSTRACT. *Rustic* is an architectural concept that has a rustic feel and is a concept that emerged in the rural United States. Taking a rustic impression makes this concept dominant with natural elements and materials in the building, such as the use of wood, natural stone, exposed brick, and metal, while maintaining the rough shape of the material. Ahwahnee Hotel is an old historic building that has a rustic concept. The building is located in Yosemite National Park and is surrounded by forests and cliffs because, basically, rustic buildings exist in the open so they can blend in with the surrounding nature. This study uses a descriptive qualitative narrative method, where the research data is obtained from the study of literature. The purpose of this research is to understand the principles of rustic architecture, analyze hotel objects with rustic principles, and understand the application of rustic architecture in hotel buildings. Then there are conclusions to be obtained, namely a research result from the analysis of selected case studies with the application of rustic architectural principles in hotel buildings.

Keywords: Rustic Architecture, Hotel, Natural

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu arsitektur sering dikatakan juga sebagai ilmu bangunan, dan selalu mengalami perkembangan dari gaya kuno hingga modern seperti yang berkembang saat ini. Walaupun selalu mengalami perkembangan gaya arsitektur tidak selamanya harus mengikuti perkembangan yang ada, gaya arsitektur dapat mengambil gaya yang sudah lama dan kemudian dipopulerkan kembali, atau dapat digabungkan antara gaya yang lampau dengan gaya yang sedang tren saat ini. Arsitektur *rustic* merupakan sebuah konsep yang sudah ada sejak berabad-abad lalu dan berasal dari negara Paman Sam Amerika.

Gaya ini banyak digunakan pada bangunan-bangunan pedesaan dan biasanya berada pada alam terbuka. *Rustic* merupakan gaya arsitektur yang mengambil dari material alam dengan tujuan bangunan tersebut dapat menyatu dengan alam sekitarnya. Konsep ini sering dikaitkan konsep *vernacular*, karena keberadaannya hampir sama. Namun jika kedua prinsip ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Sehingga konsep ini masih belum dikenal dengan baik, ini menjadi salah satu mengapa arsitektur *rustic* harus

dikembangkan dan dikenalkan oleh banyak orang agar tidak terjadinya kesalahan dalam membedakan konsep ini. Arsitektur *rustic* biasanya diterapkan pada bangunan yang cenderung bertingkat rendah.

Di Indonesia sendiri bangunan *rustic* mulai di perkenalkan lagi ditahun 2000-an, gayanya yang unik menjadikan gaya *rustic* menjadi tren baru lagi pada saat ini. Banyaknya tempat wisata di Indonesia menjadikan banyaknya juga pengunjung wisatawan mancanegara maupun lokal, dan semakin banyak juga permintaan penginapan atau Hotel. Penggunaan gaya *rustic* menjadikan bangunan memiliki ciri khas yang unik dan mudah di kenal orang, sehingga gaya atau konsep ini sangat cocok digunakan pada bangunan hotel yang tujuannya adalah menarik pelanggan sebanyak-banyaknya.

Penelitian ini dilakukan agar dapat memahami penerapan konsep *rustic* pada bangunan terutama pada bangunan Hotel. Pada latar belakang tersebut akan dibahas bagaimana prinsip-prinsip arsitektur *rustic* dan penerapannya pada bangunan? Sehingga tujuannya yaitu memahami prinsip-prinsip arsitektur *rustic* dan dapat memahami penerapannya pada bangunan.

Rustic

Kata *rustic* atau juga dapat dikatakan dengan *rustica*, yang dalam bahasa Latin adalah *rusticus*, yang berarti pedesaan dan sesuatu yang kasar (Shadily, 1983). Gaya *rustic* merupakan gaya yang dibawa oleh pengerajin desa ke kota, merupakan suatu karya seni dan kerajinan yang mengambil unsur alam, dan gaya ini ditemukan pertama kali pada abad ke-19 di Amerika Serikat dan sekitarnya (Ewald, 2015). Dari perpindahan tersebut gaya *rustic* menyebar hingga keseluruh Amerika dan Kanada, hingga saat ini gaya *rustic* sudah menyebar hingga ke semua negara.

Pengertian arsitektur *rustic* merupakan sebuah konsep yang dirancang agar dapat membaaur dengan lingkungan terdekat, yang memanfaatkan sumber daya alam seperti batu dan kayu yang didaur ulang atau diklamasi (Anwar & Budiwiyanto, 2018). Bangunan dengan konsep *rustic* lebih dominan berada pada lingkungan yang asri seperti pedesaan yang berada di pegunungan, atau pedesaan dalam hutan, hal tersebut bertujuan bangunan tersebut dapat berbaur dengan alam dan tidak menjadi kontras. Konsep *rustic* sering dijadikan sebagai bagian interior dan *furniture*. Penggunaan material alam, berkarat, dan memiliki dimensi yang besar, menjadikan konsep *rustic* memiliki kesan alami pagi pengunanya, dan memberikan kesan pedesaan yang disebabkan oleh bahan material yang digunakan sebagai penyusun ruang, bagian dari konsep ini adalah tidak dilakukannya *finishing* sehingga memunculkan kesan alami pedesaan (Engelhart, 2019).

Rustic merupakan konsep yang digunakan dalam arsitektur, konsep ini sering digunakan pada bangunan seperti vila atau kamar kayu yang berada dikawasan hutan Timur Laut Amerika Serikat. Bentuknya dapat ditemukan pada dinding dari kayu gelondong, sambungan sudut takik pelana, dan kayu potong bagian yang kasar, cerobong batu, kemudian pada bagian atap memiliki kemiringan sedang hingga kemiringan curam yang ditutupi sirap kayu, atap yang menggantung dengan kasau terbuka, satu atau lebih balkon atau berada dengan langkan datar yang memiliki guntingan dekoratif atau tempelan. Terkadang disebut gaya *Rustic Adirondack* atau gaya *Rustic Teddy Roosevelt* (Harris, 2013).

Material pada konsep *rustic* selalu mencerminkan alami, kaya akan material, dan mencerminkan kesan tua (Jayanti & Honggowidjaja, 2014). Penerapan konsep arsitektur *Rustic* pada ekterior bangunan atau selubung bangunan menerapkan dengan cara menggunakan dinding – dinding bangunan oleh material kayu atau menggunakan batu – batu Ekspos yang tidak di finishing sehingga menghasilkan kesan natural atau alami, pembangunan sebuah bangunan menggunakan tema arsitektur *Rustic* membutuhkan waktu yang lumayan lama karena harus mendetail satu demi satu oleh

karena itu pembangunan menggunakan konsep arsitektur *Rustic* harus membangun dengan niat “Building With Intention” (Ewald, 2015).

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan jika arsitektur *rustic* memiliki beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam penerapan konsep pada bangunan, diantaranya:

- Penggunaan material alam seperti kayu, batu, bata ekspos, dan logam.
- Menggunakan material alam yang terkesan tua.
- Tidak dilakukannya *finishing*.
- Menggunakan warna yang natural

Bangunan Hotel

Hotel merupakan salah satu bangunan komersial yang memiliki tujuan untuk memberikan tempat tinggal sementara dan untuk menarik pengunjung sebanyak-banyaknya. Hal tersebut menjadikan hotel sebagai tempat penginapan yang memberikan beberapa fasilitas lainnya dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan mematuhi beberapa syarat yang telah ada standarnya seperti kenyamanan, Kesehatan, dan bertujuan komersial. “*Mansione*” merupakan nama untuk penginapan pada masa Romawi dan biasanya terdapat pada sepanjang jalan utama kota (Subakti, 2016). Penggunaan kata hotel dimulai di London, Inggris pada abad ke-18. Penggunaan bahasa hotel mulai diterapkan pada tahun 1797 kepada masyarakat sekitar, yang berasal dari perkembangan bahasa Prancis yaitu *hostel* dan juga berawal dari bahasa Latin *hospes* (Perwani, 1999). Pada umumnya hotel memiliki standar atau kelas pada setiap bangunan hotel ditempatkan dan umumnya jenis dan nama yang berbeda.

The Ahwahnee Hotel

The Ahwahnee Hotel merupakan bangunan bersejarah dan saat ini menjadi sebuah landmark, yang berlokasi di Yosemite National Park, Yosemite, Amerika Serikat. Hotel ini menggunakan konsep *rustic* yang di dominasi pada material kasar dari bebatuan dan kayu, yang di rancang oleh arsitek terkenal Amerika yaitu Gilbert Stanley Underwood.



Gambar 1. Ahwahnee Hotel Fasad
Sumber: <https://lh3.googleusercontent.com>

The Ahwahnee Hotel memiliki bentuk bangunan seeperti huruf "Y" terdapat satu menara utama pada bagian tengahnya dan 3 sayap lainnya. Hotel ini pertama kali di buka sebagai tempat bisnis pada tanggal 16 Juli 1927 kemudian dilakukan beberapa pembangunan dan renovasi hingga 1950-an dan terjadi modernisasi selama 3 dekade berikutnya. Pada tahun 1987, dan hotel ini dijadikan sebagai landmark bersejarah national (Yosemite, 2019).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif naratif, karena pada penelitian ini akan dilakukan penjelasan dengan gambaran dan dituangkan dalam kata-kata. Dimana data diambil dari pengumpulan studi literatur dan kemudian dianalisis.

Penelitian ini menggunakan materi penelitian untuk dijadikan alat dalam menganalisis. Pada penelitian ini menggunakan konsep *rustic* yang memiliki prinsip-prinsip yang akan dijadikan alat analisisnya sebagai berikut:

- Penggunaan material alam seperti kayu, batu, logam, dan bata ekspos,
- Penggunaan material Qalam yang terkesan tua,
- Tidak dilakukannya finishing,
- Menggunakan warna yang natural.

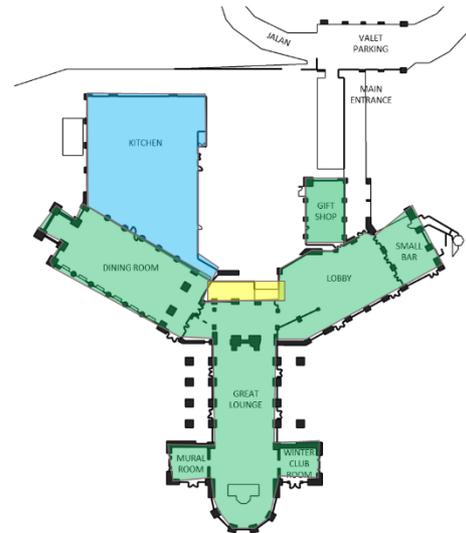
Waktu dalam penelitian dilakukan mulai dari bulan September hingga Desember 2021 kurang lebih dilakukannya sekitar 3 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur dan dilakukan dengan online, karena data yang diambil tidak dapat dilakukan secara langsung. Analisis dilakukan dengan cara menjadikan studi kasus sebagai objek penelitian yang kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur *rustic*.

PEMBAHASAN

Studi kasus yang digunakan merupakan bangunan The Ahwahnee Hotel data yang diambil didapat dari berbagai literatur baik dari offline maupun online yang membahas bangunan ini. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan dokumen pribadi yang kemudian di analisis dengan alat penelitian yang ada. Menganalisis dilakukan dengan memperhatikan dari denah, fasad, polar ruang dan sirkulasi. Berikut merupakan analisisnya:

1. Denah

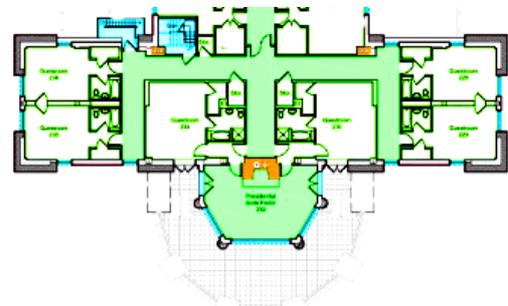
Bangunan ini memiliki luas 14.000m² dan berbentuk seperti huruf "Y" yang ditengahnya terdapat menara. Hotel ini memiliki lantai ground floor yang terdapat ruangan bersifat public, serta memiliki 6 lantai lainnya yang bersifat privat. Terdiri dari 100 kamar pada bagian bangunan, dan ruang penunjang bagi hotel ini.



Gambar 2 Denah Hotel Ahwahnee
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

Pada area *ground floor* terdapat beberapa penzonan yaitu sebagai berikut:

- Pewarnaan hijau di sini untuk menunjukkan sebagai area publik, seperti yang diketahui jika hotel merupakan tempat penginapan umum yang dapat dikunjungi berbagai orang sehingga hanya terdapat sedikit pembagian zona. Pada zona publik ada ruangan-ruangan seperti lobby, ruang makan, ruang santai dengan perapian, dan bar.
- Pada area yang diberikan warna kuning merupakan servis, yang terdiri dari tangga, lift, toilet, janitor dan ruang mekanikal.
- Pewarnaan biru pada gambar untuk menunjukkan privasi area. Pada gambar di letakan pada dapur, karena dapur merupakan ruangan privat tidak banyak orang yang dapat masuk hanya karyawan, pelayan, dan tim masak.



Gambar 3 Bagian dari Denah Pada Hotel Ahwahnee

Sumber: <https://marydonahue.org/wp-content/uploads/2021/03/Ahwahnee-hotel-floor-plan-Presidential-Suite-courtesy-of-NPS.png>

Pada denah diatas merupakan Sebagian gambar denah dari hotel Ahwahnee. Yang

merupakan bagian dari kamar Sweet room. Pada denah tersebut dapat dilihat jika koridor dapat menerima dua sisi akses ruangan sehingga pada hotel ini memiliki double loaded sebagai solusi pemaksimalan ruangan.

2. Analisis Penggunaan Material Alam

Penggunaan material alam pada konsep ini menjadi salah satu prinsip dari konsep, dan merupakan salah satu hal terpenting bagi konsep. Karena penggunaan material alam membuat bangunan memiliki kesan pedesaan yang sangat kental dan penggunaan material alam memberikan kesan alami dan hangat. Material pendukung dari konsep ini adanya batu-batuan, kayu, dan logam (Oktaviana, 2016).



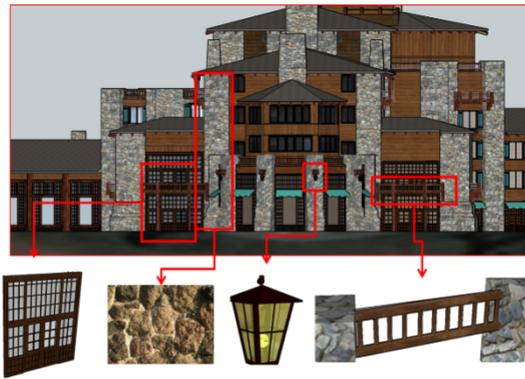
Gambar 4 Material Alam Padata Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

Jika diperhatikan secara sekilas seluruh bangunan menggunakan material alam, namun pada nyatanya pembentukan pada dindingnya tidak menggunakan material alam hanya menggunakan dinding beton yang di bentuk seperti susunan papan kayu. Hal ini disebabkan agar penggunanya dapat digunakan jangka Panjang.



Gambar 5 Detail Dinding Ahwahnee Hotel
Sumber: <http://lorlomoskiphotos.smugmug.com>

Walau pun bagian dinding menggunakan motif kayu tiruan tapi bagian lainnya menggunakan material alam sungguhan. Seperti penggunaan kolom-kolom besar bangunan ini menggunakan batu kali sungguhan yang disusun sehingga kolom sekaligus menjadi fondasi.



Gambar 6 Analisis Penggunaan Material Alam pada Detail Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

Penggunaan material pada fasad terlihat dari kolom yang besar-besar yang sudah dijelaskan sebelumnya yang menggunakan material batu kali yang besar-besar penggunaan lain terdapat pada bagian kusen jendela dan batas balkon yang menggunakan material kayu asli. Pada bagian lampu taman di bagian dinding menggunakan material logam karena bentuknya unik dan merupakan barang yang tua, sehingga hal tersebut membuat terlihat kesan *rustic*-nya semakin kental.

3. Analisis Prinsip *Rustic Unfinished*

Unfinesed atau beberapa yang sengaja material dalam bentuk tetap sama atau tidak diselesaikan merupakan prinsip arsitektur *rustic* yang paling sering di temui pada bangunan konsep ini. Konsep arsitektur *rustic* salah satu prinsipnya adalah menggunakan teknik unfinished atau tidak di finishing menggunakan cat dan lain sebagainya, menampilkan tekstur asli, yang bertujuan untuk menciptakan suasana natural (Astuti, 2012).



Gambar 7 Analisis Unfinished Pada Tampak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

Pada bagian ini material yang tidak diselesaikan atau unfinished yautu bagian kolom bangunan yang besar, kolom kayu yang berada pada dinding-dinding restoran, jendela yang ada pada restoran, dan pembatas balkon yang berada antara kolom batu.



Gambar 8 Detail Penggunaan material Unfinished

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

Penggunaan material yang tidak di finishing yaitu terlihat dari penggunaan material pada jendela, kolom dan pembatas dari balon yang sengaja tidak di selesaikan. Pada bagian itu menggunakan material kayu utuh yang memiliki bentuk dan serat yang sempurna dan masih berbentuk bulat seperti persis saat di pohon.

4. Analisis Prinsip Rustic Menggunakan Material Lama yang Terkesan Tua

Penggunaan material yang terkesan tua salah satu material yang terkesan busuk dan usang tapi masih di gunakan karena memiliki nilai estetika sendiri. Salah satu prinsip arsitektur rustic memang penggunaan material ini. Pada bangunan hotel Ahwahnee hanya sedikit dari penggunaan material tua karena bangunan ini bangunan bersejarah sehingga setiap tahunnya dilakukan perbaikan secara berkala.



Gambar 9 Analisis Penggunaan Material yang Terkesan Tua.

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

Penggunaan material yang terkesan tua terlihat diatas yaitu bagian kayu atas pintu yang memang sebagiannya seperti terkelupas dan memang dibiarkan seperti itu karena bangunan ini menjadi lebih menarik dengan adanya material tersebut.



Gambar 10 Penggunaan Material Yang Terkesan Tua Ahwahnee Hotel

Sumber: <https://lh4.googleusercontent.com>

Penggunaan material yang terkesan tua pada bagian dalam terlihat dari bagian dinding mengarah keluar yang di kotakkan pada garis merah pada gambar 10. Terkesan tua karena di dalam ruangan dengan perpaduan kayu yang gelap dan batu tersebut sudah berumur ratusan tahun dan di dalam ruangan sehingga terlihat gelap dan tua. Kemudian pada struktur atap menggunakan material kayu yang seperti utuh dan disambungkan sangat berserat dan memiliki warna yang gelap sehingga menambahkan kesan tua pada kayu tersebut.

5. Analisis Prinsip Rustic Menggunakan Warna yang Natural

Warna-warna untuk mencapai konsep rustic adalah warna yang mendekati wujud atau karakteristik alam dan biasanya terkesan kokoh, maka warna natural merupakan warna yang mendekati hal tersebut (Fahdilah & Tanjung, 2020). Konsep arsitektur rustic salah satu prinsipnya adalah menggunakan warna natural pada bagian elemen pembentuk ruang (lantai, dinding dan plafond) sehingga akan menampilkan suasana yang natural dan alami pada penerapannya.



Gambar 11 Analisis Warna Pada Konsep Rustic Hotel Ahwahnee.

Sumber: Dokumen pribadi, 2021.

Penggunaan warna natural yang digunakan pada bangunan ini yaitu dominan warna coklat, karena bangunan ini berada di tengah hutan yang pada bagian belakangnya

merupakan tebing. Sehingga bagian atap menggunakan warna hitam agar menyelesaikan dari warna kayu dan warna tebing. Maka bangunan ini memang seperti rumah pohon karena bentuknya menyerupai bentuk sekitarnya.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis bangun dengan studi kasus The Ahwahnee Hotel dapat dijelaskan dengan tabel yang berpacu pada prinsip-prinsip dari *rustic*.

Tabel 1 Hasil Analisis

NO	PRINSIP ARSITEKTUR RUSTIC	THE AHWAHNEE HOTEL
1	Penggunaan Material Alam	
2	Unfinished (tidak diselesaikan/finishing)	
3	Menggunakan Material lama yang Terkesan Tua	
4	Menggunakan Warna yang Natural	

Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Dari hasil analisis yang ditampilkan pada table diatas dapat dikatakan jika bangunan tersebut menerapkan prinsip *rustic* secara baik. Walaupun pada kenytaanya bangunan tersebut tidak sepenuhnya menggunakan material alam dan beberapa buatan. Maka dari analisis tersebut dapat sebuah kesimpulan jika arsitektur *rustic* merupakan bangunan yang memiliki chirikhas yang bersatu dengan alam dan terkesan tua, namun konsep tersebut dapat digabungkan dengan berbagai konsep lainnya dan tidak diharuskan sepenuhnya menggunakan material alam namun dapat menggunakan material buatan yang hampir menyerupai.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S., & Budiwiyanto, J. (2018). PERANCANGAN INTERIOR GRIYA GRABAH MELIKAN BAYAT DI KLATEN. *Pendhapa*.
 Astuti, A. D. (2012). *Desain Interior Vegetarian Club Center di Surakarta (Dengan Pendekatan Back to Nature)*. Surakarta: Perpustakaan UNS.
 Engelhart, S. (2019). *Adirondack Architecture: Great Camps and the Rustic Tradition*. UNION DIGITAL WORKS, (p. Lecture

and Concert Series 1).
 Ewald, C. R. (2015). *American Rustic*. Gibbs Smith.
 Fahdilah, N., & Tanjung, M. R. (2020). Perancangan Desain Interior Cafe Coffe Dengan Tema Rustic Modern Street Art. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain*, 38-51.
 Harris, C. M. (2013). *Illustrated Dictionary of Historic Architecture*. New York: Dover Architecture.
 Jayanti, E. D., & Honggowidjaja, S. P. (2014). Aplikasi Finishing Rustic Style untuk Galeri, Kafe dan Retail. *Jurnal INTRA*, 630-633.
 Oktaviana, E. S. (2016). *DESIGN OF INTERIOR RESTAURANT "WAROENG KENCUR" PROBOLINGGO JAWA RUSTIK DENGAN SENTUHAN IKON KHAS PROBOLINGGO*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
 Perwani, Y. S. (1999). *Teori dan Petunjuk Praktek Housekeeping untuk Akademi Perhotelan Make Up Room*. Jakarta: Gramedia.
 Shadily, H. (1983). *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ihtiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects.
 Subakti, A. G. (2016, agustus 1). *Hotel dan Sejarahnya*. Retrieved from <https://hotel-management.binus.ac.id/2016/08/01/hotel-dan-sejarahnya/>
 Yosemite, B. (2019, Oktober 16). *The Ahwahnee Hotel Yosemite, a Place Steeped in Majestic History*. Retrieved from Yosemite Mariposa County: <https://www.yosemite.com/ahwahnee-history/>